

PENGARUH PENINGGALAN SEJARAH TERHADAP KESADARAN SEJARAH MASYARAKAT DESA PURWOASRI: STUDI KASUS MUSEUM SINGHASARI KEC. SINGOSARI, KAB. MALANG DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Fauziah Ramadhani

UIN Sunan Ampel Surabaya

fauziahramadhani25@gmail.com

Abstrak

Bentuk pembelajaran sejarah sangat signifikan untuk diimplementasikan di Masyarakat. Mengingat perlu akan kesadaran sejarah atas keberagaman peninggalan mahakarya nenek moyang kita dalam masyarakat Indonesia khususnya daerah Singosari Malang, maka Museum Singhasari didirikan pada tanggal 20 Mei 2015 sebagai wisata edukatif akan sejarah. Penelitian ini penting dikarenakan mengkaji nilai kesadaran sejarah masyarakat lokal terhadap menanggapi pentingnya dalam melestarikan material-material kebudayaan dan bersejarah. Tujuan penelitian ini dikembangkan dari kedua rumusan masalah yakni 1. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Peninggalan sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari; 2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Peninggalan Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari. Proses penelitian ini mengaplikasikan teori sosiologis yaitu interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead serta mengaplikasikan Pendekatan metodologi Kuantitatif yang mana meneliti populasi ataupun sampel. Populasi masyarakat Purwoasri berjumlah 6.927 tidak termasuk bayi balita didalamnya. Kemudian menggunakan rumus slovin diperoleh 40 orang responden. Kemudian data dikumpulkan melalui angket dan observasi dengan alat uji analisis data mengaplikasikan metode reliabilitas, validitas, dan regresi untuk melakukan pengujian dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Dari seluruh hasil interpretasi data yang telah peneliti analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan yaitu peninggalan sejarah berpengaruh terhadap kesadaran sejarah masyarakat desa Purwoasri Kec. Singosari bisa diterima. Hal ini diterima dikarenakan adanya pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) masuk dalam kategori yang kuat. Maka, dapat peneliti simpulkan bahwa peran peninggalan sejarah sangat kuat pengaruhnya bagi masyarakat desa Purwoasri. Hal ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik bahwa peninggalan sejarah yang terdapat pada Museum Singhasari merupakan simbol sejarah yang menghasilkan kesadaran dan pemahaman sejarah. Sehingga, peninggalan sejarah di museum menjadi ruang interaksi simbolik yang membentuk makna sejarah bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kesadaran Sejarah, Masyarakat Desa Purwoasri, Peninggalan Sejarah, Museum Singhasari.

Article History: Received 30 Aug 2025, Revised Mar 2026,
Accepted 01 Apr 2026, Available online 01 Jun 2026

Copyright: © 2026. The authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The form of historical learning is very significant to be implemented in society. Considering the need for historical awareness of the diversity of our ancestors' masterpieces in Indonesian society, especially in the Singosari Malang area, the Singhasari Museum was established on May 20, 2015, as an educational tour of history. This research is important because it examines the value of local people's historical awareness in responding to the importance of preserving cultural and historical materials. The purpose of this research was developed from two problem formulations, namely 1. Knowing whether or not there is an Influence of Historical Heritage on the Historical Awareness of the Purwoasri Village Community, Singosari District; 2. Knowing how much Influence of Historical Heritage on the Historical Awareness of the Purwoasri Village Community, Singosari District. This research process applies sociological theory, namely symbolic interactionism by George Herbert Mead and applies a Quantitative methodology approach which examines the population or sample. The population of the Purwoasri community is 6,927 excluding infants and toddlers in it. Then using the Slovin formula, 40 respondents were obtained. Data were then collected through questionnaires and observations using data analysis tools, applying reliability, validity, and regression methods to conduct tests using simple linear regression analysis. The results of all data interpretations conducted by the researcher indicate that the hypothesis proposed by the researcher, that historical heritage influences the historical awareness of the Purwoasri village community in Singosari District, is accepted. This is because the influence of the X (independent) variable on the Y (dependent) variable is categorized as strong. Therefore, the researcher can conclude that the role of historical heritage is very influential for the Purwoasri village community. This aligns with the theory of symbolic interactionism, which states that the historical heritage found in the Singhasari Museum is a historical symbol that fosters historical awareness and understanding. Therefore, the historical heritage in the museum serves as a symbolic interaction space that shapes historical meaning for the community.

Keywords: Historical Awareness, Purwoasri Village Community, Historical Heritage, Singhasari Museum.

A. Pendahuluan

Kerajaan Singhasari (1222 M – 1293 M) merupakan salah satu kerajaan di Jawa Timur dengan pendirinya yaitu Ken Arok di tahun 1222 M. Dengan perkiraan lokasi dari Kerajaan Singhasari yang mana sekarang berada pada area Singosari, Kabupaten Malang. Sekaligus merupakan dasar dari berdirinya Kerajaan Majapahit, pada tahun 1293 M sampai awal abad ke-6 M. Kerajaan Tumapel merupakan nama resmi dari Kerajaan Singosari. Sedangkan Menurut Kitab Nagarakretagama, awal didirikannya Kerajaan Tumapel pada tahun 1222 dengan ibu kota yang bernama Kutaraja.¹

Berdasarkan Kitab Pararaton, Tumapel awalnya hanyalah daerah bawahan dari Kerajaan Kediri. Kala itu Tunggal Ametung yang menjadi akuwu di Tumapel (setara

¹ Slamet Muljana, *Nagarakretagama Dan Tafsir Sejarahnya* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979).

dengan jabatan Camat di jaman sekarang). Namun ia dibunuh oleh pengawalnya sendiri yakni Ken Arok, yang mana kemudian menjadi akuwu menggantikan Tunggul Ametung. Tak hanya itu, Ken Arok juga berhasil menikahi istri Tunggul Ametung yakni Ken Dedes.²

Ken Arok merupakan pendiri sekaligus raja dari Dinasti Singhasari yang mana berperan cukup besar dalam sejarah tanah Pulau Jawa di masa Hindu-Buddha. Dibawah kepemimpinannya kerajaan Singhasari mampu menjadi kerajaan yang sangat berpengaruh di masa itu. Tidak hanya itu, Singhasari menjadi cikal bakal dari perkembangan kerajaan-kerajaan selanjutnya, salah satunya yaitu kerajaan Majapahit yang mana pernah menjadi salah satu kerajaan terbesar dan terkuat di Indonesia.³

Mengingat begitu pentingnya peranan nenek moyang kita pada masa itu dengan seiringnya perubahan zaman, dalam hal ini maka Museum Singhasari dibangun di daerah kecamatan Singosari, Malang yang mana diperkirakan lokasi dari Kerajaan Singhasari untuk mendayagunakan serta mengingatkan masyarakat dalam penguatan jati diri bangsa di wilayah Malang dan sekitarnya melalui hasil kajian sejumlah koleksi museum dan peninggalan sejarah lainnya.⁴

Museum Singhasari ini sendiri diresmikan sejak tanggal 20 Mei 2015 oleh Bupati Malang, Dr. Rendra Kresna serta dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.⁵ Lokasi tapaknya sendiri berada di Singhasari *Residence*, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Tapak ini merupakan lahan kosong di daerah pembangunan KEK Singhasari (Kawasan Ekonomi Kreatif Singhasari) yang saat ini menjadi kawasan pariwisata dan edukasi, sehingga sangat cocok untuk pembangunan museum. Tidak hanya itu, situs-situs peninggalan Kerajaan Singhasari juga mudah diakses dari kawasan ini.⁶

Bentuk pembelajaran sejarah ini sangat signifikan untuk diimplementasikan di Masyarakat. Mengingat perlu akan kesadaran sejarah atas keberagaman peninggalan mahakarya nenek moyang kita dalam era modern ini. Pembelajaran sejarah yang berfokus pada kebudayaan disusun berdasarkan topik historis budaya bangsa Indonesia, yang mencakup informasi mulai zaman praaksara, Hindu-Budha hingga zaman kontemporer.⁷

Permasalahannya, masyarakat kini mulai terbawa akan derasnya arus globalisasi. Mulai dari faktor adanya majunya sebuah teknologi komunikasi serta informasi yang

² Roberto Nainggolan; Anny Wahyudi; Budi Purnomo, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222', *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4.1 (2021).

³ M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta:Serambi, 2008).

⁴ Blasius Suprpta dan Edy Triharyantoro, *MUSEUM SINGHASARI* (Malang:Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Malang, 2022) hal. Pengantar.

⁵ Dini Daniswari, 'Museum Singhasari Di Malang: Koleksi, Harga Tiket, Jam Buka, Dan Rute', *12 Oktober, 2023* <<https://surabaya.kompas.com/read/2023/10/12/212302978/museum-singhasari-di-malang-koleksi-harga-tiket-jam-buka-dan-rute>> [accessed 14 April 2025].

⁶ A Achiyarini, G A Susilo, and R S Febrianto, 'Museum Singhasari Di Kabupaten Malang Tema: Arsitektur Kontemporer', *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 2021, pp. 1–18 <<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/4349%0Ahttps://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/download/4349/2946>>.

⁷ Sharfina Nur Amalina, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Berbasis Pendidikan Multikultural', *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, Volume 7 No 4 (2022), pp. 853–862 <<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.%0A php/briliant>>.

sangat hebat sehingga bersamaan terbawanya banyak informasi yang kurang tersaring untuk rakyat Indonesia, terutama generasi bangsa. Hal inilah yang mampu menggeser dan membelokkan jati diri maupun identitas nasional bangsa Indonesia yang beragam dan khas.⁸

Mengingat akan kondisi tersebut, disinilah peran kesadaran sejarah sangat signifikan guna mempertahankan suatu identitas nasional di tengah maraknya budaya yang terkena arus globalisasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh J. Boorstin⁹ bahwa “Dalam masyarakat saat ini yang semakin terkena dampak teknologi, kesadaran sejarah semakin penting. Sejarah adalah tentang bagaimana kebudayaan bertahan dari waktu ke waktu.” Dalam hal ini, Latief juga menambahkan bahwa kesadaran sejarah memungkinkan dalam mengimbangi laju pertumbuhan teknologi serta karena ilmu pengetahuan sering dianggap liar, pembangunan tidak semata-mata harus melibatkan komponen material, akan tetapi juga membutuhkan harmonisasi spiritual. Selanjutnya, kesadaran sejarah juga membantu meningkatkan kekuatan moral dalam proses pembangunan bangsa.¹⁰

Secara sosiologis, kesadaran sejarah sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana masyarakat memahami dirinya sendiri, menjaga identitas budaya, serta mempertahankan nilai-nilai sosial dari generasi ke generasi. Dalam kajian sosiologi, sejarah tidak hanya dipahami sebagai peristiwa masa lalu, tetapi sebagai bagian dari proses sosial yang membentuk struktur dan identitas masyarakat. Sepertihalnya di era globalisasi, dengan memahami sejarah masyarakat tidak mudah kehilangan identitas sosial dan budaya di tengah perubahan zaman. Dalam konteks kesadaran sejarah khususnya di wilayah Malang, maka dari itu Museum Singhasari didirikan beserta berbagai koleksi peninggalan sejarah didalamnya sebagai wisata edukatif yang mengedepankan pentingnya melestarikan material-material kebudayaan dan bersejarah. Juga sebagai tempat merawat, menyimpan, mengumpulkan koleksi-koleksi yang mana memiliki nilai-nilai sejarah, budaya, bahkan nilai kebanggaan suatu daerah yang mampu memperkuat identitas atau ciri khas kebudayaan di daerah tersebut.¹¹ Peran Museum Singhasari juga untuk mengedukasi masyarakat khususnya di wilayah Singosari melalui koleksi-koleksi peninggalan sejarah di museum dengan mensosialisasikan hasil kajiannya kepada masyarakat setempat guna memperkuat identitas, jati diri maupun sebagai kontinuitas budaya pada daerah tersebut.¹²

Penelitian yang membahas mengenai baik museum Singhasari maupun sejarah kerajaan era Singhasari sudah ada seperti Kerajaan Singosari : Jejak Penting dalam Pemerintahan Pulau Jawa yang ditulis oleh Am'mar Abdullah Arfan pada tahun 2023¹³,

⁸ Kian Amboro, 'Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman: Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa', *Historia*, 3.2 (2015), pp. 109–18.

⁹ I Gde Widja, *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah* (Lappera Pustaka Utama, 2002) hal 44-45.

¹⁰ Juraid Abdull Latief, *Manusia, Filsafat, Dan Sejarah*. (Bumi Aksara, 2006) hal 51.

¹¹ Posha & Yusnita, 'Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas.', *Journal of Community Services*, 1(1) (2023), pp. 46–58.

¹² Blasius Suprpta dan Edy Triharyantoro, hal 3.

¹³ Am'mar Abdullah Arfan, 'Kerajaan Singosari : Jejak Penting Dalam Pemerintahan Pulau Jawa', *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 11.2 (2023), doi:10.24235/tamaddun.v11i2.15095.

dan Perancangan Museum Sejarah Singosari di Kecamatan Singosari yang ditulis oleh Puji Rahmawati pada tahun 2013¹⁴. Akan tetapi yang membahas mengenai peran sejarah akan kesadaran masyarakatnya bisa dibilang masih belum ada. Dalam hal ini diperlukan kajian lebih lanjut, karena cukup penting dalam mengintegrasikan pemahaman sejarah terhadap kesadaran kolektif masyarakat agar nilai-nilai seperti baik pelestarian warisan budaya sampai peningkatan pendidikan sejarah terus hidup dan memberi kontribusi bagi identitas dan pembangunan bangsa. Sehingga, hasil dari keterbaruan penelitian yang dapat ditemukan yakni bagaimana koleksi peninggalan sejarah pada Museum Singhasari berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat serta menunjukkan perspektif baru terkait bagaimana sejarah mampu memengaruhi kehidupan sosial budaya sebagai lebih dari sekedar disiplin ilmu akademis.

Hal ini memiliki aspek keilmuan secara sosiologis. Dalam perspektif sosiologi, sejarah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang masa lalu, melainkan sebagai bagian dari proses sosial yang membentuk kesadaran, identitas sosial, serta sistem nilai dalam masyarakat. Maka dari itu, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik sebagai bentuk kontribusi dalam keilmuan sosiologis. Dalam perspektif interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead, makna sosial tidak muncul secara langsung melainkan terbentuk melalui proses interaksi individu dengan berbagai simbol yang hadir dalam kehidupan sosial.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, artefak, arca, serta berbagai benda bersejarah yang terdapat di Museum Singhasari dapat dipandang sebagai simbol budaya yang mana memungkinkan masyarakat untuk merepresentasikan dan membangun pemahaman secara kolektif mengenai identitas historis mereka.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai Pengaruh Peninggalan Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat setempat museum tersebut yang kemudian penulis mengajukan hipotesis yakni, H1: Peninggalan Sejarah Berpengaruh Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari dan diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut 1) Apakah terdapat Pengaruh Peninggalan Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari? 2) Seberapa besar Pengaruh Peninggalan Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari?. Selanjutnya, kedua rumusan masalah tersebut digunakan untuk mengembangkan tujuan penelitian ini yaitu 1. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Peninggalan Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari, 2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Peninggalan Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Masyarakat desa Purwoasri, Kec. Singosari.

B. Metode penelitian

¹⁴ Puji Rahmawati, 'PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH SINGOSARI DI KECAMATAN SINGOSARI' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2013) <http://etheses.uin-malang.ac.id/1428/1/07660039_Pendahuluan.pdf>.

¹⁵ Arisandi, Herman, BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN, (Jakarta: IRCiSoD, 2014)

Proses penelitian artikel ini mengaplikasikan Pendekatan Kuantitatif yang mana meneliti populasi ataupun sampel. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dengan konsep makna sosial terbentuk melalui interaksi manusia dengan simbol. Dalam arti, museum menjadi ruang interaksi simbolik yang membentuk makna sejarah bagi masyarakat. Kemudian metode pengambilan sampel umumnya digunakan dengan cara random serta data yang dikumpulkan secara kuantitatif statistik.¹⁶

Adapun definisi operasional variabel penelitian Peninggalan Sejarah (Variabel X/Independen) yakni peneliti menginterpretasikan peninggalan sejarah dalam penelitian ini dimaknai sebagai berbagai bentuk warisan budaya dari masa kerajaan Hindu-Budha yang mengandung nilai historis seperti artefak replika prajnaparamita, arca lembu nandi, arca lingga-yoni, teko kuno candi srigading serta benda-benda peninggalan dari masa Kerajaan Singhasari sampai Majapahit yang mana tersimpan dan dipamerkan di Museum Singhasari. Keberadaan peninggalan tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat lokal untuk mengenal nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh para leluhur. Selanjutnya, definisi operasional variabel penelitian Kesadaran Sejarah (Variabel Y/Dependen) yaitu, Kesadaran sejarah masyarakat merupakan tingkat pemahaman, sikap, dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya sejarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya leluhur. Kesadaran sejarah mencerminkan bagaimana masyarakat memahami sejarah di masa lampau serta memiliki rasa akuntabilitas dalam menjaga maupun melestarikan peninggalan sejarah.

Dalam hal ini, populasi penelitian terdiri dari seluruh warga masyarakat desa Purwoasri Kecamatan Singosari dengan data jumlah penduduk yang diperoleh dari Laporan Penduduk Kecamatan Singosari pada web resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang sebagai berikut.¹⁷

Tabel 1. Penduduk Desa Purwoasri tahun 2024

NO	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Desa Purwoasri	3.488	3.439	6.927

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Desa Purwoasri 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	0 – 4	430
2	5 – 9	555
3	10 – 14	600

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2006).

¹⁷ 'Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang', 26 September, 2024 <[Kecamatan Singosari Dalam Angka 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang](#)> diakses pada tgl 14 Maret 2026 pukul 11.14 wib.

4	15 – 19	439
5	20 – 24	568
6	25 – 29	508
7	30 – 34	509
8	35 – 39	542
9	40 – 44	592
10	45 – 49	476
11	50 – 54	474
12	55 – 59	395
13	60 – 64	331
14	> = 65	508
15	TOTAL	6.927

Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang
[Kecamatan Singosari Dalam Angka 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang](#)

Penulis menggunakan rumus slovin untuk mempermudah pengambilan sampel subjek dalam penelitian. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

$$n = 6.927 / 1 + 6.927 (0,15)^2$$

$$n = 6.927 / 1 + 6.927 (0,0225)$$

$$n = 6.369 / 1+ 155,86$$

$$n = 6.369 / 156,86$$

$$n = 44,15$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel minimum
- N = jumlah total populasi
- e = *margin of error* atau tingkat kesalahan yang dapat diterima

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian diperoleh sebanyak 44,15 sehingga dibulatkan menjadi 40 orang agar memudahkan penulis dalam proses penelitian. Dalam konteks pemilihan responden, dilakukan secara acak dalam catatan tidak termasuk kategori usia balita didalamnya melainkan responden dari kelompok warga desa, pelajar, pegawai museum, serta kelompok lanjut usia dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui angket. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket serta observasi di lapangan secara faktual yang mana bertempat di Museum Singhasari serta kantor balai desa Purwoasri untuk berinteraksi dengan para pengunjung museum ataupun para warga lokal. Penelitian ini menggunakan media kuesioner kemudian disebarluaskan secara random melalui kunjungan ke Museum Singhasari, kantor balai desa Purwoasri, ataupun dengan memanfaatkan media elektronik *smart phone* yang kemudian disebarluaskan melalui saluran *WhatsApp*.

Adapun penelitian ini mengemukakan 9 (sembilan) pertanyaan yang mana terdiri dari Peninggalan Sejarah (Variabel X/Independen) diukur dengan 5 (lima) pertanyaan sedangkan Kesadaran Sejarah (Variabel Y/Dependen) diukur dengan 4 (empat) pertanyaan. Dengan indikator serta daftar pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

A. Variabel X (Peninggalan Sejarah):

1. Pemahaman makna simbol sejarah:
Apa anda memahami makna yang terkandung dalam peninggalan sejarah?
2. Interaksi masyarakat dengan peninggalan sejarah:
Apakah anda sering berinteraksi dengan peninggalan sejarah, seperti melihat, mempelajari, atau mengunjungi museum sebagai tempat penyimpanannya?
3. Interpretasi terhadap peninggalan sejarah:
Apa anda menafsirkan nilai dan pesan yang terdapat dalam benda bersejarah?
4. Persepsi terhadap nilai budaya peninggalan sejarah:
Apakah anda mengetahui pentingnya peninggalan sejarah sebagai bagian dari budaya?
5. Peran peninggalan sejarah sebagai simbol identitas budaya:
Apakah anda memandang peninggalan sejarah sebagai simbol identitas masyarakat?

B. Variabel Y (Kesadaran Sejarah):

1. Pemahaman sejarah lokal: Apakah anda mengetahui peninggalan sejarah yang ada di wilayah Singosari?
2. Kesadaran Sejarah: Menurut anda, apakah peninggalan sejarah yang ada disekitar wilayah Singosari berperan dalam menjaga kesadaran sejarah masyarakat?
3. Apresiasi terhadap Sejarah: Apakah anda senang mengunjungi situs bersejarah atau museum untuk menambah wawasan?
4. Relevansi Sejarah dalam Kehidupan Sehari-hari: Apakah anda percaya bahwa sejarah memiliki dampak pada kehidupan masyarakat saat ini?

Peneliti mengimplementasikan metode reliabilitas, validitas, dan regresi untuk melakukan pengujian dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Persamaan umumnya yakni:

$$Y = \alpha + \beta X$$

keterangan: Y = Kesadaran Sejarah

A = Konstanta

B = Koefisien regresi linier

X = Peninggalan Sejarah

C. Hasil Dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data melalui kuesioner yang telah disebarluaskan secara acak kepada masyarakat setempat Museum Singhasari yakni masyarakat desa Purwoasri yang mana dapat diketahui terdapat 24 responden laki-laki dan 16 responden

perempuan sehingga total seluruh jumlah responden yang peneliti peroleh sebanyak 40 responden masyarakat desa Purwoasri. Kemudian, peneliti menginterpretasikan uji Validitas dan Reliabilitas guna mengetahui normal atau valid tidaknya data yang diperoleh.

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai alat ukur guna mengetahui kevalidan maupun kesesuaian kuesioner yang kemudian digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan mendapatkan data penelitian dari para responden.¹⁸

		Correlations										
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	TOTAL	
P01	Pearson Correlation	1	.106	-.108	-.061	.126	.189	-.143	.126	.378*	.348*	
	Sig. (2-tailed)		.516	.509	.711	.439	.243	.379	.439	.016	.028	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P02	Pearson Correlation	.106	1	.462**	.260	.355*	.392*	.106	.168	-.019	.617**	
	Sig. (2-tailed)	.516		.003	.105	.025	.012	.516	.300	.909	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P03	Pearson Correlation	-.108	.462**	1	.562**	.538**	.095	.466**	.221	-.095	.571**	
	Sig. (2-tailed)	.509	.003		<.001	<.001	.560	.002	.170	.560	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P04	Pearson Correlation	-.061	.260	.562**	1	.480**	.320*	.424**	.480**	-.053	.588**	
	Sig. (2-tailed)	.711	.105	<.001		.002	.044	.006	.002	.744	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P05	Pearson Correlation	.126	.355*	.538**	.480**	1	.250	.126	.167	.167	.599**	
	Sig. (2-tailed)	.439	.025	<.001	.002		.120	.439	.304	.304	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P06	Pearson Correlation	.189	.392*	.095	.320*	.250	1	.189	.667**	.458**	.742**	
	Sig. (2-tailed)	.243	.012	.560	.044	.120		.243	<.001	.003	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P07	Pearson Correlation	-.143	.106	.466**	.424**	.126	.189	1	.126	-.126	.396*	
	Sig. (2-tailed)	.379	.516	.002	.006	.439	.243		.439	.439	.011	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P08	Pearson Correlation	.126	.168	.221	.480**	.167	.667**	.126	1	.722**	.703**	
	Sig. (2-tailed)	.439	.300	.170	.002	.304	<.001	.439		<.001	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P09	Pearson Correlation	.378*	-.019	-.095	-.053	.167	.458**	-.126	.722**	1	.495**	
	Sig. (2-tailed)	.016	.909	.560	.744	.304	.003	.439	<.001		.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
TOTAL	Pearson Correlation	.348*	.617**	.571**	.588**	.599**	.742**	.396*	.703**	.495**	1	
	Sig. (2-tailed)	.028	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.011	<.001	.001		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Peneliti melihat nilai signifikansi (Sig) sebagai dasar pengambilan uji validitas. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka dinyatakan valid, akan tetapi jika nilai Signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini, total keseluruhan Signifikansi pada analisis data diatas yaitu < 0,05. Maka data tersebut bisa dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics			
		N	%				
Cases	Valid	40	100.0	Relia a Aks bilas-	Cronbach's Alpha	N of Items	tif, 9
	Excluded ^a	0	.0				
	Total	40	100.0				

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas berfungsi dalam melihat apakah hasil kuesioner mempunyai konsistensi apabila pengukuran kuesioner tersebut dilakukan dengan cara berulang.¹⁹ Dalam arti, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian berupa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur suatu variabel penelitian. Konsistensi yang dimaksud untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan saling berkaitan dalam merepresentasikan variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diperlukan karena data yang digunakan diperoleh melalui instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator pertanyaan untuk mengukur variabel peninggalan sejarah dan kesadaran sejarah. Melalui uji reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh item pertanyaan dalam masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh dapat dianggap lebih terpercaya dan layak digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut. Dasar pengambilan uji Reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni²⁰, Kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Dalam hal ini, dapat diketahui hasil akhir uji pada Reliabilitas tersebut bisa penulis simpulkan bahwasanya hasil Cronbach's Alpha yakni 0,711. Jika total Cronbach's Alpha > 0,6 maka hasil analisis data diatas bisa dinyatakan reabel.

Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.515	1	5.515	6.880	.012 ^b
	Residual	30.460	38	.802		
	Total	35.975	39			

a. Dependent Variable: Kesadaran Sejarah

b. Predictors: (Constant), Peninggalan Sejarah

Dari output tersebut bisa diketahui bahwa nilai F hitung = 6.880 dengan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Peninggalan Sejarah atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Peninggalan Sejarah (X) terhadap variabel Kesadaran Sejarah (Y). Hasil interpretasi tersebut

¹⁹ Aditya Wardhana, hal 277.

²⁰ Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipaham* (Pustaka Baru Press, 2014).

menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan yaitu peninggalan sejarah berpengaruh terhadap kesadaran sejarah masyarakat desa Purwoasri Kec. Singosari bisa diterima. Sedangkan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait bisa dilihat pada tabel summary dibawah ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.153	.131	.895

a. Predictors: (Constant), Peninggalan Sejarah

Tabel diatas menjelaskan bahwasannya besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,392. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153. Hal ini memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Peninggalan Sejarah) terhadap variabel terikat (Kesadaran Sejarah) adalah sebesar 15,3 %.

R square merupakan nilai yang berfungsi guna menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel terkait. Terdapat pengelompokan dari nilai R square yang terdiri Kategori lemah, moderat, dan kuat. Hair mengemukakan bahwa R square 0,75 menunjukkan kategori kuat, nilai R square 0,50 menunjukkan bagian dari kategori moderat dan nilai R square 0,25 menunjukkan bagian dari kategori lemah.

Dalam hal ini, tabel analisis data diatas menunjukkan bahwa R Square bernilai 0,153 yang berarti terdapat pengaruh dari variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) yang mana masuk dalam kategori yang kuat. Artinya, Peninggalan sejarah mempengaruhi kesadaran sejarah masyarakat desa Purwoasri Kec. Singosari sangat signifikan dikarenakan Peninggalan Sejarah yang dipamerkan di Museum Singhasari ataupun yang terdapat pada wilayah Singosari berperan dalam memperkuat identitas budaya terhadap masyarakat setempat Kecamatan Singosari.

Selain itu, hasil uji pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,880 dengan nilai signifikansi 0,012 (< 0,05), yang berarti bahwa variabel peninggalan sejarah berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran sejarah masyarakat. Berdasarkan tabel analisis data Model Summary yang telah diuji diatas yang mana diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153, bisa diartikan pengaruh Peninggalan Sejarah terhadap kesadaran sejarah masyarakat desa Purwoasri Kec. Singosari sangat kuat.

Secara sosiologis, hasil penelitian ini dapat dipahami melalui perspektif interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Perspektif ini menjelaskan bahwa makna dalam kehidupan sosial terbentuk melalui proses interaksi manusia dengan berbagai simbol yang ada di lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, peninggalan sejarah seperti artefak, prasasti, maupun benda-benda bersejarah dapat

dimaknai sebagai simbol budaya yang memuat nilai dan pesan historis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Purwoasri tersebut mempunyai potensi pemahaman maupun kesadaran sejarah yang cukup kuat akan warisan budaya nenek moyang kita yang masih bisa mereka temui di area sekitar Singosari yang mana mempunyai nilai-nilai sejarahnya. Hal ini juga tidak luput dari eksistensi Museum Singhasari yang telah dibangun ditengah masyarakat era modern, sebagai tempat penyimpanan benda peninggalan bersejarah dari masa kerajaan Singhasari yang mana menjadi salah satu elemen yang cukup penting kaitanya dengan pariwisata edukasi sejarah.

Dengan demikian, keberadaan peninggalan sejarah di wilayah Singosari menjadi ruang sosial yang mengupayakan masyarakatnya dalam merepresentasikan kembali secara substantif akan nilai sejarah dan budaya. Sehingga, mempunyai potensi besar guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai budaya, sejarah, dan ilmu pengetahuan.²¹ Proses pemaknaan inilah yang kemudian berkontribusi secara signifikan terhadap terbentuknya kesadaran sejarah masyarakat Desa Purwoasri Kecamatan Singosari.

D. Penutup

Berdasarkan hasil seluruh uji analisis data empiris diatas, maka peneliti menyimpulkan 2 (dua) hasil kesimpulan yakni:

Pertama, peninggalan sejarah mempengaruhi kesadaran sejarah masyarakat desa Purwoasri Kec. Singosari yang berarti peninggalan sejarah berperan cukup signifikan dalam memperkuat identitas budaya terhadap masyarakat setempat Kecamatan Singosari. Sehingga, mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai budaya, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Kedua, besar pengaruh peninggalan sejarah terhadap kesadaran sejarah masyarakat desa Purwoasri Kec. Singosari berdasarkan tabel analisis data Model Summary merupakan termasuk kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Purwoasri tersebut mempunyai potensi pemahaman maupun kesadaran sejarah yang cukup kuat akan warisan budaya nenek moyang yang masih bisa ditemui di area sekitar Singosari. Hal ini tentunya tidak luput dari eksistensi Museum Singhasari yang telah dibangun ditengah masyarakat era modern yang mana menjadi salah satu elemen penting bagi pariwisata edukasi serta pendidikan modern.

Daftar Pustaka

- Achiarini, A, G A Susilo, and R S Febrianto, 'Museum Singhasari Di Kabupaten Malang Tema: Arsitektur Kontemporer', *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 2021, pp. 1–18 <<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/4349%0Ahttps://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/download/4349/2946>>
- Aditya Wardhana, Zainuddin Iba, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Data Penelitian Kuantitatif*, CV.Eureka Media Aksara (Eureka Media Aksara, 2024) <<https://exsight.id/blog/2022/04/18/uji-validitas-realibilitas-di-kuisisioner/>>

²¹ Ambrose & Paine, *Museum Basics* (ICOM in conjunction with Routledge, 1993).

- Amalina, Sharfina Nur, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Berbasis Pendidikan Multikultural', *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, Volume 7 N (2022), pp. 853–62 <<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.%0A php/briliant>>
- Amoro, Kian, 'Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman: Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa', *Historia*, 3.2 (2015), pp. 109–18
- Ambrose & Paine, *Museum Basics* (ICOM in conjunction with Routledge, 1993)
- Arfan, Am'mar Abdullah, 'Kerajaan Singosari : Jejak Penting Dalam Pemerintahan Pulau Jawa', *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 11.2 (2023), doi:10.24235/tamaddun.v11i2.15095
- Batubara, Abdullah Faqih, 'PERAN MUSEUM DALAM PELESTARIAN SEJARAH DAN BUDAYA MASYARAKAT Abdullah Faqih Batubara 1 Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara Medan', *JAPRI (Jurnal Perpustakaan Dan Informasi)*, 6.2 (2024), pp. 41–50
- Blasius Suprpta dan Edy Triharyantoro, *MUSEUM SINGHASARI* (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Malang, 2022)
- Daniswari, Dini, 'Museum Singhasari Di Malang: Koleksi, Harga Tiket, Jam Buka, Dan Rute', 12 Oktober, 2023 <<https://surabaya.kompas.com/read/2023/10/12/212302978/museum-singhasari-di-malang-koleksi-harga-tiket-jam-buka-dan-rute>> [accessed 14 April 2025]
- Herman Arisandi, *BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN*, (Jakarta: IRCiSoD, 2014)
- Latief, Juraid Abdul, *Manusia, Filsafat, Dan Sejarah*. (Bumi Aksara, 2006)
- M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Serambi, 2008)
- Muljana, Slamet, *Nagarakretagama Dan Tafsir Sejarahnya* (Bhratara Karya Aksara, 1979)
- Posha & Yusnita, 'Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas.', *Journal of Community Services*, 1(1) (2023), pp. 46–58
- 'Profil Kecamatan Singosari', 30 Maret, 2020 <<https://singosari.malangkab.go.id/content/Singosari-kecamatan-singosari>>
- Rahmawati, Puji, 'PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH SINGOSARI DI KECAMATAN SINGOSARI' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2013) <http://etheses.uin-malang.ac.id/1428/1/07660039_Pendahuluan.pdf>
- Roberto Nainggolan; Anny Wahyudi; Budi Purnomo, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222', *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4.1 (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2006)
- Widja, I Gde, *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah* (Lappera Pustaka Utama, 2002)
- Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipaham* (Pustaka Baru Press, 2014)